

IMPLEMENTASI NILAI AKHLAKUL KARIMAH DALAM POLA INTERAKSI SOSIAL DALAM POLA INTERAKSI MAHASISWA: STUDI KASUS DI UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Abdul Fadhil¹, Fathonah Isnaini Nizar², Fiana Febianti³,
Robi'atul Adawiyah⁴, Okta Cahyaning Tyas⁵

¹⁻⁵Universitas Negeri Jakarta

¹abdul_fadhil@unj.ac.id

Abstract

This study analyzes the perception and application of akhlakul karimah among students at Jakarta State University (UNJ) using a quantitative descriptive method through questionnaires. The results show that students' moral awareness is relatively high, with the majority of scores ranging from 4 to 5. The most prominent values are mutual respect, empathy, academic honesty, and concern for the campus environment. However, there is a gap between understanding and actual practice, particularly in interpersonal communication and digital ethics. The main challenges include the influence of social media, academic pressure, lack of role models, differences in background, and identity crisis. Values need to be strengthened holistically through academic integration, role models, ethical habits, and a supportive campus environment.

Keywords: Akhlakul karimah, Sosial interaction, Digital ethics, Moral practice gap

Abstrak

Penelitian ini menganalisis persepsi dan penerapan akhlakul karimah di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) dengan metode deskriptif kuantitatif melalui kuesioner. Hasil menunjukkan kesadaran moral mahasiswa tergolong tinggi, mayoritas skor berada pada rentang 4-5. Nilai yang paling tercermin adalah sikap saling menghormati, empati, kejujuran akademik, dan kepedulian terhadap lingkungan kampus. Namun, terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik nyata, khususnya dalam komunikasi interpersonal serta etika digital. Tantangan utama meliputi pengaruh media sosial, tekanan akademik, kurangnya keteladanan, perbedaan latar belakang, dan krisis identitas. Penguatan nilai perlu dilakukan secara holistik melalui integrasi akademik, keteladanan, pembiasaan etis, dan lingkungan kampus yang mendukung.

Keywords: Akhlakul karimah, Sosial interaction, Digital ethics, Moral practice gap

Article History

Received: December 2025
Reviewed: December 2025
Published: December 2025

Plagiarism Checker No 234
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/Tashdiq.v1i2.365
Copyright: Author
Publish by: Tashdiq



This work is licensed
under a [Creative Commons
Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](#)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi modern memiliki mandat ganda: mencetak generasi yang unggul secara intelektual dan memiliki integritas moral yang tinggi. Dalam bingkai ajaran Islam, tuntutan moral ini terwujud dalam konsep akhlakul karimah (akhlak mulia). Akhlak, sebagaimana didefinisikan oleh Imam Al-Ghazali, adalah suatu kondisi kejiwaan yang tertanam kokoh (*al-hal fi an-nafs*) yang darinya timbul tindakan secara spontan dan mudah (Al-Ghazali, dalam Syaltut, 1989). Inti dari misi kenabian Muhammad SAW adalah menyempurnakan akhlak yang mulia ini (H.R. Malik), menunjukkan bahwa akhlak adalah jantung dari pengamalan agama.

Akan tetapi, keimanan dan akhlak tidak hanya berfokus pada hubungan vertikal (*hablum minallah*), melainkan secara fundamental harus terimplementasi dalam interaksi sosial (*muamalah*) sehari-hari. Kualitas iman seseorang dinilai dari perilakunya terhadap sesama, yang diindikasikan oleh hadis: "Tidak beriman (dengan sempurna) seseorang di antara kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri" (H.R. Bukhari dan Muslim). Hal ini menuntut adanya manifestasi akhlakul karimah seperti kejujuran, *tasamuh* (toleransi), *ta'awun* (tolong-menolong), dan penghormatan, dalam setiap dimensi kehidupan sosial.

Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ) merupakan subjek vital yang berada di persimpangan antara pengembangan ilmu pengetahuan dan dinamika sosial yang kompleks. Di satu sisi, lingkungan akademik menuntut kolaborasi dan etika ilmiah yang ketat; di sisi lain, mahasiswa modern dihadapkan pada tantangan etika kontemporer, seperti krisis identitas dan individualisme yang dipicu oleh teknologi dan media sosial (Husni et al., n.d.). Oleh karena itu, muncul pertanyaan krusial: seberapa jauh nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan mampu menahan gempuran budaya-budaya ini dan benar-benar terwujud dalam pola interaksi sosial mahasiswa UNJ—baik dengan sesama mahasiswa, dosen, maupun staf administrasi?

Mendasarkan pada urgensi ini, penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi kasus yang terfokus di Universitas Negeri Jakarta. Studi ini akan menelaah secara mendalam bagaimana nilai-nilai akhlak mulia seperti *shiddiq* (jujur), *amanah*, dan *adab* (sopan santun) diterapkan oleh mahasiswa dalam lingkungan kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang keberhasilan pembinaan karakter di UNJ, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat atau justru melemahkan implementasi akhlakul karimah dalam pola interaksi sosial mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain Studi Kasus Deskriptif (Descriptive Case Study). Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis secara mendalam implementasi nilai akhlakul karimah dalam pola interaksi sosial mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Studi kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami konteks alamiah perilaku subjek serta menggali makna dan perspektif subjektif mahasiswa terhadap praktik moral yang mereka jalankan dalam lingkungan kampus.

Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Penentuan lokasi didasarkan pada karakteristik institusi sebagai perguruan tinggi umum yang memiliki keragaman latar belakang mahasiswa dari berbagai program studi, seperti yang terlihat dari subjek penelitian yang berasal dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB).

Subjek penelitian (informan) dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan fokus pada mahasiswa aktif UNJ. Data yang dianalisis mencakup mahasiswa angkatan 2024 dan 2025, baik yang aktif di organisasi maupun tidak. Subjek penelitian terdiri dari mayoritas mahasiswa

perempuan dari berbagai program studi di FEB.

Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan melalui instrumen survei yang memadukan pengukuran kuantitatif (Skala Likert) dan penggalian data kualitatif (pertanyaan terbuka), meskipun interpretasi data dilakukan secara kualitatif-deskriptif.

1. Data Kuantitatif (Persepsi): Diperoleh melalui instrumen Skala Likert, yang digunakan untuk mengukur kecenderungan perilaku (self-assessment) dan persepsi subjek terhadap pengalaman interaksi sosial, serta pandangan mereka mengenai dukungan lingkungan kampus terhadap penerapan akhlak.
2. Data Kualitatif (Naratif): Diperoleh dari tanggapan naratif subjek melalui pertanyaan terbuka. Data ini berfokus pada:
 - Contoh konkret perilaku akhlakul karimah dalam interaksi.
 - Tantangan terbesar dalam mempertahankan akhlak di tengah perkembangan zaman.
 - Saran dan rekomendasi bagi kampus agar pembinaan karakter menjadi lebih efektif.

Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mengacu pada temuan-temuan dari data naratif dan pola-pola yang muncul dari data persepsi. Tahapan analisis data meliputi:

1. Reduksi Data (Data Reduction): Melakukan seleksi, pemfokusan, dan abstraksi terhadap seluruh tanggapan, baik dari skor Skala Likert maupun teks naratif. Data naratif dikategorisasi ke dalam tema-tema kunci, seperti upaya pribadi mahasiswa dalam menjaga akhlak dan tantangan eksternal (misalnya, media sosial dan tekanan akademik).
2. Penyajian Data (Data Display): Data disajikan dalam bentuk narasi tematik dan didukung dengan frekuensi atau pola dari data Skala Likert. Penyajian ini mengutamakan pengelompokan saran mahasiswa (misalnya, saran terkait kurikulum, keteladanan, dan kegiatan non-akademik).
3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing): Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif dengan menyarikan temuan-temuan utama, mencari hubungan kausalitas (misalnya antara perasaan tertekan dan perilaku), dan merumuskan deskripsi komprehensif mengenai implementasi nilai akhlakul karimah dalam interaksi sosial mahasiswa UNJ.

Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data (kredibilitas) ditingkatkan melalui Triangulasi Metode parsial, yakni dengan membandingkan hasil persepsi skala Likert dengan data naratif yang diberikan subjek. Selain itu, data disajikan dengan detail dan tebal (thick description) untuk memastikan temuan penelitian memiliki tingkat transferabilitas yang memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi dan penerapan nilai-nilai akhlakul karimah di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dan analisis terhadap tanggapan terbuka dari para partisipan.

Secara umum, data menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat kesadaran moral yang relatif tinggi. Rata-rata skor pada sebagian besar butir kuesioner berada dalam rentang 4-5. Hal ini menunjukkan bahwa baik secara kognitif maupun emosional, mahasiswa memahami pentingnya penerapan nilai-nilai akhlakul karimah dalam lingkungan sosial akademik.

Namun demikian, hasil penelitian juga mengungkap adanya kesenjangan antara pemahaman dan penerapan praktis. Beberapa butir dengan skor rendah (1-3) ditemukan pada aspek komunikasi interpersonal, pengaruh lingkungan digital, serta konsistensi perilaku etis. Hal ini berarti kesadaran moral belum sepenuhnya tertanam dalam tindakan nyata.

2. Temuan Penelitian

a. Bentuk Penerapan akhlakul karimah

Berdasarkan hasil analisis kuesioner dan data naratif, mahasiswa menilai bahwa penerapan nilai-nilai akhlakul karimah tercermin melalui berbagai perilaku positif di lingkungan kampus, antara lain:

1. Sikap saling menghormati antara mahasiswa dan dosen, hal ini ditunjukkan melalui sapaan sopan, mendengarkan dan memperhatikan serta mengucapkan terima kasih setelah berakhirnya waktu perkuliahan.
2. Perilaku prososial dan empati, seperti membantu teman dalam memahami materi kuliah, memberikan dukungan emosional, serta berpartisipasi dalam kegiatan sosial.
3. Kepedulian terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan kampus.
4. Penghormatan terhadap perbedaan latar belakang, agama, dan pandangan politik.
5. Menjunjung tinggi kejujuran akademik dengan menghindari kecurangan dan plagiarisme.

Dengan demikian, data ini menunjukkan bahwa nilai-nilai dasar seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial telah menjadi bagian dari budaya mahasiswa, meskipun penerapannya belum sepenuhnya konsisten dalam seluruh aspek kehidupan kampus.

b. Tantangan dalam Penerapan Akhlak Mulia

Meskipun penerapan nilai-nilai moral berjalan dengan cukup baik, mahasiswa masih menghadapi berbagai hambatan yang menghalangi konsistensi perilaku, yaitu:

1. Pengaruh media sosial dan budaya modern yang menonjolkan gaya hidup konsumtif dan hedonistik, sehingga menurunkan kepekaan moral.
2. Tekanan akademik dan sosial yang dapat menimbulkan stres serta melemahkan kemampuan pengendalian emosi.
3. Kurangnya keteladanan dari sebagian pendidik atau mahasiswa senior, sehingga nilai moral terkesan hanya bersifat teoretis.
4. Keberagaman budaya dan agama di antara mahasiswa yang menyebabkan perbedaan dalam menafsirkan norma etika tertentu.
5. Krisis identitas dan pengaruh teman sebaya, terutama bagi mahasiswa baru yang sedang beradaptasi dengan lingkungan kampus.

Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat hanya secara teoretis saja, melainkan memerlukan pendekatan holistik yang mencakup dimensi akademik, sosial, dan spiritual.

c. Strategi Penguatan Akhlak Mulia di Kampus

Sebagian besar responden mengusulkan sejumlah strategi untuk memperkuat pembinaan karakter di UNJ. Pendekatan yang paling banyak direkomendasikan meliputi:

1. Mengintegrasikan nilai-nilai akhlak mulia ke dalam kegiatan akademik dan non-akademik, seperti pelatihan karakter, proyek sosial, program mentoring, serta refleksi etika dalam setiap mata kuliah.
2. Meningkatkan keteladanan dari dosen dan tenaga kependidikan, agar nilai moral tidak hanya diajarkan tetapi juga ditunjukkan melalui perilaku sehari-hari.

3. Menciptakan lingkungan kampus yang mendukung dan religius melalui kegiatan keagamaan, komunitas sosial, serta budaya organisasi yang menekankan kedisiplinan dan saling menghormati.
4. Memberikan penghargaan kepada mahasiswa yang menunjukkan perilaku teladan, guna memperkuat motivasi internal dan membangun budaya kampus yang positif. Secara keseluruhan, mahasiswa mengharapkan sistem pembinaan karakter yang berkelanjutan, praktis, dan berbasis keteladanan, bukan sekadar kegiatan formal atau seremonial.

3. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran etis mahasiswa UNJ tergolong tinggi, namun belum sepenuhnya diimbangi dengan perilaku moral yang konsisten. Situasi ini dapat dianalisis melalui teori Lickona (1991) tentang moral knowing, moral feeling, dan moral action. Banyak mahasiswa tampak berhenti pada tahap “mengetahui” dan “merasakan” nilai moral tanpa sepenuhnya mencapai tahap “bertindak” sesuai nilai tersebut.

Fenomena ini juga memperlihatkan kecenderungan external locus of control, dimana mahasiswa sering mengaitkan perilaku moralnya dengan faktor eksternal seperti tekanan sosial, pengaruh media, atau lingkungan sekitar, bukan dengan tanggung jawab pribadi. Akibatnya, internalisasi nilai moral menjadi kurang stabil dan mudah terpengaruh oleh situasi.

Selain itu, budaya digital menjadi faktor signifikan yang memengaruhi dinamika moral mahasiswa. Media sosial, yang berperan dominan dalam kehidupan sehari-hari, sering menurunkan standar etika komunikasi dan menggeser nilai-nilai seperti kesopanan, empati, serta kejujuran ke arah budaya kepuasan instan dan pencitraan diri.

Oleh karena itu, pembinaan karakter di lingkungan kampus perlu beralih dari pendekatan yang bersifat normatif menuju model pendidikan karakter yang transformatif. Model ini menekankan refleksi diri, pembiasaan perilaku etis, serta partisipasi aktif mahasiswa dalam kegiatan sosial dan moral. Dengan demikian, nilai-nilai moral tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi benar-benar tertanam dan tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan akademik maupun sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa UNJ memiliki tingkat kesadaran moral yang cukup tinggi, namun belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Nilai-nilai seperti empati, kejujuran, saling menghormati, dan tanggung jawab telah dipahami secara kognitif dan emosional, tetapi penerapannya masih menghadapi berbagai hambatan.

Faktor penghambat penerapan nilai akhlakul karimah antara lain pengaruh budaya digital, tekanan akademik, kurangnya keteladanan, serta perbedaan latar belakang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembinaan karakter tidak cukup hanya melalui pendekatan normatif, tetapi membutuhkan pendekatan yang lebih transformatif, menyeluruh, dan kontekstual.

Strategi penguatan nilai akhlakul karimah dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai moral ke dalam aktivitas akademik dan non-akademik, memperkuat peran keteladanan dari pendidik, serta membangun lingkungan kampus yang mendukung dan menumbuhkan budaya saling menghargai. Dengan demikian, nilai-nilai moral tidak hanya dipahami, tetapi juga benar-benar diwujudkan dalam kehidupan kampus mahasiswa UNJ.

REFERENSI

- Husni, R., Norman, E., & Norman, E. (n.d.). Respect and responsibility ". 1.
- Zulkamain, L., Hafidhuddin, D., & Handrianto, B. (2023). Pendidikan Akhlak Di Perguruan Tinggiislam Sebagai Bekal Di Dunia Kerja. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1-16.
- Nugraha, M. T. (2024). Revitalisasi Pendidikan Akhlak Mulia Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal IAIN Pontianak*.
- Muchtar, A. A., Ramadhan, M., Ramadhan, G., Prasetyo, B., Ramdani, D., & Iswan. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas III Di SDI Al-Azhar Kelapa Gading. *Ilma: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1).
- Heemal Attruk, M. F., Qurrotul A'yun, & Mujahidah, N. U. (2024). Implementation Of Character Education In Higher Education: Strategies, Challenges, And Impact. *Educatum: Scientific Journal of Education*, 2(3).
- Sarbini, S., Tahrir, T., Endi, E., Olagoke, S. M., Gumilar, S., & Mursidin. (2025). The Character Education Model As A Strategic Framework For Nurturing Religious Moderation Within State Islamic Higher Education Institutions In Indonesia. *QJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)*, 13(1).
- Misriyani, D., Alhamid, I., & Iribaram, S. (2025). Religious Cultural Strategy In Forming Character Of Akhlakul Karimah In Students. *MDR Journal*, 8(1).
- Safitri, S. D. (2024). Strategies For Strengthening Character Education Through The Integration Of Islamic Values: The Role Of Teachers As Role Models In The Context Of Contextual Learning. *Afkarina: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 11-22.
- Yusuf, S., Marhumah, M., Muslim, A., & Zainuddin, N. (2025). Character Education For Contemporary Urban Muslim Students: A Comparative Study At UII And UMY Student Islamic Boarding Schools. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, 30(1).
- Susilo, M. J., Dewantoro, M. H., & Yuningsih, Y. (2022). Character Education Trend In Indonesia. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 16(2), 180-188.
- Somantri, D., & Arifin, H. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Ajaran Agama Islam: Membentuk Generasi Berakhlakul Karimah. *Jurnal Perspektif*, 7(2), 91-101.